

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar di dalam keberlangsungan hidup manusia. Keterpengaruhannya al-Qur'an terhadap sendi kehidupan manusia akan teraktualisasikan jika al-Qur'an sendiri dapat dipahami dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Allah telah banyak menurunkan Kemurahan-Nya kepada setiap umat dengan diutus seorang rosul disetiap zaman dan dibekali dengan sebuah kitab sebagai petunjuk. Yang berisikan ajakan untuk beribadah hanya kepada Allah swt, memberikan peringatan dan juga larangan yang akan menjauhkan diri kepada sang Pencipta. Hal ini supaya kelak tidak akan ada lagi alasan untuk setiap manusia ingkar kepada Allah dan Rosul-Nya.²

Al Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Rosululloh Muhammad saw melalui pelerantara malaikat Jibril, yang dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri sampai surat an-nas, diturunkan secara berangsur-angsur, dan merupakan suatu ibadah jika mempelajarinya.³

Al-Qur'an sendiri hadir ditengah-tengah umat manusia tidak hanya sebagai kitab suci saja, melainkan didalamnya pun mengandung petunjuk, penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya, pun Allah telah menggambarkan al Quran dengan berbagai macam sifat-sifatnya, seperti al Qur'an sebagai

¹ Amrulloh Hayatuddin Neneng Nurhasanah and Yayat Rahmat Hidayat, *Metodologi Studi Islam*, ed. Budiyadi, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2018).

² Manna Al Qathan, *Edisi Indonesia : Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, ed. Abduh Zulfikar Akaha and Muhammad Ihsan, 1st ed. (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HLFIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=studi+al+Quran+&ots=i17185JVBD&sig=CQvS6GWc34eqbV8zoPpmpFyoFZs&redir_esc=y#v=onepage&q=studi+al+Quran&f=false.

³ Siti Chodijah, *Ulumul Qur'an*, 1st ed. (Bandung: Lembaga Penelitian Uin Bandung, 2013).

nuur, sebagai *huda*, *syifa* (obat), *ramah* (rahmat) dan *mau'izah* (nasihat). Hal ini selaras dengan Firman-Nya dalam Qs Yunus/10: 57⁴

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Petunjuk Al-Qur'an yang memuat berbagai aspek dari kandungan isi pokok dan perannya, memuat berbagai hal adapun diantaranya ialah berisikan akidah, ibadah, muamalah, hukum, sejarah, akhlak, serta ilmu pengetahuan. Di dalamnya berisikan tentang kabar gembira bagi orang-orang yang hendak mentaati perintah-Nya dan balasan yang amat menyedihkan bagi mereka yang senantiasa ingkar. Setiap agama senantiasa menggambarkan bentuk kebahagiaan dan kesengsaraan itu dimuat dalam konsep surga dan neraka.⁵

Setiap individu manusia dari awal ia diciptakan sampai di wafatkan kelak, akan melewati yang Namanya fase-fase kehidupan. Tahapan tersebut dimulai sejak manusia berada dalam alam arwah, kemudian Allah titipkan kepada Rahim setiap wanita (ibu), lalu Allah izinkan untuk lahir ke alam dunia, setelah itu setiap makhluk yang bernyawa akan mengalami kematian dan melalui alam barzakh lalu berakhir di alam akhirat.⁶

Pada tahap manusia berada di alam dunia, Allah sudah menitipkan segala aturannya melalui para utusan-utusan-Nya disetiap zaman. Agar kehidupan yang manusia jalani bisa menjadi lading menanam pahala untuk

⁴ Manna'Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ed. Maulana Hassanudin, 3rd ed. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1996).

⁵ Asep Aab Sihabudin, “Konsep Surga Dan Neraka Menurut Al-Ghazali,” *Skripsi* (2007): 120.

⁶ Muslimah Sri et al., “Uin Alauddin Makassar 2017” (2017).

bekalnya kelak menghadapi kedihupan yang lebih kekal yakni alam kahirat.⁷

Akhirat merupakan bentuk yang saling berlawanan dengan *al-dunya*, kehidupan akhirat digambarkan dengan sebuah balasan Tuhan atas janji-janjinya kepada umat manusia tentang kebahagiaan, kesusahan yang dilatarbelakangi oleh amal sholeh atau amal buruknya.⁸ Dalam al Qur'an pun disebutkan bahwa akhirat merupakan hari ketika umat manusia mendapatkan balasan sesuai dengan amal yang telah diperbuatnya ketika masih hidup di dunia. Janji Allah yang di muat dalam Firman-Firman-Nya bersifat qoth'i. setiap manusia yang senantiasa mentaati perintah-Nya akan tenang dalam menghadapi hari akhir, dan sebaliknya orang-orang yang selalu melanggar dan tidak melakukan amal baik akan dibalas sesuai dengan dosa-dosa mereka secara setimpal. dan itu merupakan kenyataan yang sangat mengerikan.⁹

Penjelasan mengenai akhirat telah lazim diketahui oleh khalayak umum, tetapi sedikit dari mereka yang benar-benar paham akan hari pembalasan tersebut. Setiap manusia akan memetik buah hasil perbuatannya selama di dunia, amal perbuatan baik akan berbalas pahala dan amal perbuatan buruk akan berbalas siksa. Firman Allah yang terdapat dalam Qs al-Insyiqaq: 6-12 yang artinya "*Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu maka pasti kamu akan menemui-Nya. adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia kan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak 'celakalah aku'. Dan dia akan masuk kedalam api yang menyala-nyala (neraka)*". adapun penjelasan yang di riwayatkan oleh Imam

⁷ Muslimah, *Makanan dan Minuman Ahli Neraka dalam Al-Qur'an*

⁸ Sihabudin, "Konsep Surga Dan Neraka Menurut Al-Ghazali."

⁹ S. Royani Marhan, *Kiamat Dan Akhirat*, ed. Andriansyah and Adhika Prasetya Kurharsanto, 4th ed. (Jakarta: Penerbit Erlangga Mahameru, 2020).

Muslim bahwasannya Rosululloh saw bersabda: setiap manusia membawa dirinya sendiri, apakah mereka menjerumuskannya atau menyelamatkannya.¹⁰

Penciptaan Allah atas sesuatu yang terjadi itu pasti benar, baik dalam hal tujuan penciptaannya, ataupun dampaknya. Karenanya Allah utus setiap manusia pilihan yang diembani amanah untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Sikap manusia sendiri terhadap para Rosul tidak serta merta diterima dengan baik, sedikit dari mereka yang mau menerima seruan dari rosul lalu sebagian yang lainnya meragui risalah yang dibawa bahkan hingga menolak dengan keras. Dari sinilah manusia dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, manusia yang beriman (muslim) dan manusia yang ingkar (kafir).¹¹ Setiap orang yang beriman dan senantiasa beramal sholeh tentunya akan mendapatkan balasan berupa kenikmatan di dalam surga,¹² meskipun di dunia terkesan banyak hal-hal yang dibatasi seperti tidak boleh meminum khomer, memakan daging babi, mendekati zinah, memakan harta anak yatim dll, namun hal tersebut tidak serta merta larangan belaka, melainkan terdapat kebaikan di dalamnya, berbanding terbalik dengan orang-orang yang senantiasa tidak mampu menahan hawa nafsunya dan mendekati diri kepada hal-hal yang telah Allah larang, maka akan berbalas neraka, yang mana di dalamnya mereka tidak akan lepas dari siksaan Allah yang sangat pedih. Allah swt telah menyampaikan dalam Al Quran bahwa kehidupan di dunia ini akan terasa indah dalam pandangan orang-orang kafir (Qs Al Baqarah: 212)¹³

¹⁰ Sulaiman Al-Asyqor, *Sukses Akhirat*, ed. Pambudi Utomo, 1st ed. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2004).

¹¹ Dirno, "Konsep Kekekalan Neraka Dalam Al-Qur'an (Analisis Kritis Atas Pendapat Ibnu Qayyimil Jauziyyah)" (2022).

¹² Dirno, *Konsep Kekekalan Neraka dalam Al-Qur'an (Analisis Kritis Atas Pendapat Ibnu Qayyimil Jauziyyah)*

¹³ Nashiroh, "Dunia Penjara Bagi Orang Beriman Dan Surga Bagi Orang Kafir" (Yogyakarta: SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta, 2021), <https://sditluqmanalhakim-jogja.sch.id/home/readmore/172/dunia-penjara-bagi-orang-beriman-dan-surga-bagi-orang-kafir>.

Setiap manusia mendapati dirinya tidak selalu dalam keadaan beriman, kadang merasa futur dan lalai. Untuk menghadapi situasi seperti ini diperlukan sebuah peringatan yang mampu mengembalikan manusia kepada jalan yang lurus. Kadang kala manusia senang jika diberikan motivasi berupa kenikmatan-kenikmatan yang ada dalam surga, namun ada saat manusia perlu diperingati dengan ancaman sehingga ia terbuka pikirannya untuk meninggalkan kemaksiatan.¹⁴

Allah senantiasa telah menciptakan manusia sebagai satu-satunya makhluk yang paling sempurna ciptaannya.¹⁵ Menurut Hasbie ash-Shiddiqey dalam penafsirannya yang dimaksud dengan *La qod khalaqnal insaana fi ahsani taqwiiim* adalah keadaan manusia yang telah diciptakan dengan sebaik-baiknya, mampu menundukkan (menguasai) tumbuh-tumbuhan juga binatang, bahkan manusia dibekali dengan akal untuk memenuhi kehidupannya seperti menghasilkan karya. Namun manusia terkadang tidak menyadari kelebihan yang telah Tuhan titipkan. Mereka senantiasa mengerjakan sesuatu yang bertentangan dengan akal dan fitrahnya.¹⁶

Atas fasilitas yang telah Allah sempurnakan kepada manusia, seharusnya mampu menyadarkan dan membuka mata betapa kuasa Allah atas semua kehidupan di dunia ini adalah segalanya. Manusia tidak mengindahkan anugerah yang telah ada. Membaca fenomena-fenomena tentang kehidupan setelah alam dunia. Seharusnya mampu menyadarkan betapa kekalnya alam akhirat. Sifat manusia yang kadang diliputi hawa nafsu membutakan mereka tentang hari akhir, yang mana jika mereka lalai (*suul khotimah*) maka akan berkahir dilembah kenistaan, yakni neraka yang

¹⁴ Sri et al., "Uin Alauddin Makassar 2017."

¹⁵ Moh. Zuhri, *Terjemah Juz 'Amma (Juz Xxx)*, ed. Abu Juhaidah, 3rd ed. (Semarang: Pustaka Aman, Mujahidini, 2007).

¹⁶ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 5 (Surat 42-114)*, Ed. H. Ash-Shiddieqy M.Nourouzzaman Shiddiqi, Kedua. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, N.D.).

di dalamnya terdapat api yang bergejolak yang mampu menguliti kulit kepala bahkan sampai kepada hati.¹⁷

Tidak banyak manusia yang mampu mengimani adanya neraka, bahkan mereka berharap bahwa keberadaan neraka tidak pernah ada. Karenanya gambaran neraka yang begitu menakutkan membuat mereka justru manafikan keberadaannya.¹⁸ Terlebih jika seseorang itu sangat mencintai dunia atau seseorang yang befikiran materialism saja, butuh bagi mereka penjelasan yang cukup mendalam mengenai keberadaan neraka.¹⁹ Padahal neraka sudah amat sangat digambarkan sedemikian pedih nya agar manusia berhati-hati untuk tidak terjerumus masuk ke dalamnya. Neraka menjadi tempat bagi orang-orang yang melakukan dosa ketika di dunia, tempat pembalasan atas perbuatannya sendiri.²⁰ meski demikian, masihlah banyak peminat yang hendak memasukinya, dan mereka seolah-olah sedang merintis usaha sedari mereka di dunia.²¹

Para penghuni neraka disebut sebagai *ashab al-nar*, dari beberapa tulisan yang sudah ada, dapat dipahami bahwa *ashab al-nar* tentunya terdiri dari dua golongan utama, yakni kafir dan musyrik.²² Namun tidak terlepas dari itu saja, para manusia yang mempunyai sifat-sifat keburukan ketika berada di alam dunia menjadi target selanjutnya, seseorang yang gemar mengkufuri nikmat-Nya, selalu membangkang akan syariat yang telah ditentukan, juga orang-orang yang berbuat kerusakan.

¹⁷ Ulfa Qomariyah, ed. Susilo (Semarang: Mutiara Aksara, 2019).

¹⁸ Roidah, *Neraka (Gambaran Neraka Menurut Al-Qur'an Dan Hadis)* (Jakarta: PT. Gramedia, 2017).

¹⁹ Amir Hamzah, "Konsep Neraka Dalam Al- Qur'an," *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 06, no. 02 (2014): 15–30, <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam%0AKONSEP>.

²⁰ Muhammad Saekul Mujahidin, "Surga Dan Neraka: Kekekalan Umat Manusia Pendahuluan Kehidupan Akhirat Merupakan Kelanjutan Kehidupan Dunia," *Jurnal Studi Islam* 13, no. April (2021): 140–155, <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh%0ASurga>.

²¹ Yudi Yansyah, "Mimbar Dakwah Sesi 137: "5 Jalan Menuju Neraka Ternayata Banyak Diminati"" (Sukabumi: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, 2021), <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-137-5-jalan-menuju-neraka-ternayata-banyak-diminati>.

²² Mujahidin, "Surga Dan Neraka: Kekekalan Umat Manusia Pendahuluan Kehidupan Akhirat Merupakan Kelanjutan Kehidupan Dunia .,"

Secara umum, terdapat 3 golongan manusia yang kelak akan ada di hari kiamat, dan setiap golongan tentu mempunyai capaiannya masing-masing.²³ Orang-orang mukmin mereka akan melewati *shirat* dengan bermacam-macam keadaan, ada yang dengan kecepatan kilat, seperti hembusan angin yang kencang, seperti kecepatan kuda ketika berlari, berjalan dengan kedua kakinya, dan adapula yang melakukannya dengan merangkak menggunakan perutnya, namun mereka semua tentu mencapai surga yang menjadi tempat akhir mereka. Adapun kelompok orang-orang musyrik ataupun kafir kepada Allah, keadaan mereka ketika melewati *shirat* langsung dibimbing oleh Allah menuju neraka-Nya. dan golongan yang terakhir yakni golongan orang-orang munafik yaitu orang-orang yang beribadah kepada Allah namun tetap melakukan maksiat dan dosa-dosa besar. Keadaan mereka seperti layaknya golongan orang-orang mukmin yang akan melewati *shirat* namun terdapat banyak rintangan yang Allah siapkan seperti halnya duri-duri yang terdapat di pinggiran *shirat*.²⁴

Tidak terlepas dari itu saja, al-Qur'an pun telah banyak menggambarkan betapa sengsaranya para ahli neraka, mulai dari makanan yang akan mereka makan, minuman yang akan mereka minum dan pakaian yang akan mereka gunakan.²⁵

Dalam Al-Quran sudah dijelaskan secara gamblang mengenai pedihnya neraka dan penyebab orang-orang memasukinya. Untuk dapat memahami isi kandungan Al Quran perlu adanya pemahaman yang mendasar dan jelas. Karenanya dibutuhkan kajian penafsiran al Quran yang dapat membantu memahami makna ayat yang terkandung di dalamnya.²⁶

²³ Mahir Ahmad Ash- Shufy, *Neraka Kengerian Dan Siksaannya Jilid 1*, ed. Tiga Serangkai, 1st ed. (Solo, 2022).

²⁴ Mahir Ahmad Ash- Shufy, *Neraka Kengerian Dan Siksaannya Jilid 1*, hlm 4

²⁵ Qomariyah, *NERAKA DAN PENGHUNINYA*. Hml 12

²⁶ Muslimin, "Kontribusi Tafsir Maudhu'i Dalam Memahami Al-Quran," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30 (2019): 75–84, <https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/662/459>.

Pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa contoh sifat-sifat para penghuni neraka, salah satunya yang terdapat dalam Qs al A'rof/7: 179. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa neraka Jahanam tidaklah lain di penuhi oleh kalangan jin dan manusia, yang padanya dianugerahi panca indra tetapi tidak mereka gunakan untuk bertakwa. Banyak yang lalai akan titipan Allah kepada manusia, berupa mata, pendengaran, hati dan akal. Jika saja manusia mampu menggunakannya, maka terdapat hidayah yang besar dari Allah dan terhindar dari kesesatan.

Lalu bagaimanakah gambaran nyata orang-orang yang digambarkan dalam Qs Al-A'rof tersebut, ketika mereka tidak mempergunakan panca inderanya dengan baik. ataupun ketika dalam al-Qur'an menggambarkan bahwa orang-orang yang tidak pernah melaksanakan sholat akan Allah balas dengan neraka Saqar pun dengan orang-orang yang suka memperolok-olok dan enggan memberi makan orang miskin. Apakah mereka semua tidak pernah mendengar akan peringatan tersebut, atau mereka enggan melaksanakan apa yang telah Allah perintahkan ?

Dari fenomena di atas, bahwasannya setiap perintah yang telah Allah tetapkan akan berbalas, baik itu dengan kebaikan ataupun dengan siksaan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai sifat-sifat yang akan menjeruuskan umat manusia jatuh kedalam neraka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan sebagai berikut :

1. Seperti apakah penafsiran ayat-ayat bagi calon penghuni neraka Jahanam dan Saqar dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana upaya agar terhindar dari sifat-sifat calon penghuni neraka ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah pemaparan latar belakang masalah, dan juga rumusan masalah di atas, peneliti menyimpulkan tujuannya dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran ayat-ayat bagi calon penghuni neraka dalam al-Qur'an
2. Mengetahui upaya agar terhindar dari sifat-sifat calon penghuni neraka.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis memiliki asa supaya apa yang diteliti memiliki kegunaan baik secara akademis juga praktis.

1. Kegunaan akademis, penelitian ini diperlukan sebagai penyumbang informasi & bisa diteliti lebih lanjut pada membuat khazanah keilmuan Al Quran & tafsir kecerdasan khusus, & ilmu pengetahuan secara generic
2. Kegunaan praktis, penelitian ini pun diperlukan sanggup menaruh Informasi & juga menyadarkan rakyat akan kepedihan siksaan neraka.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan artikel jurnal, skripsi, atau disertasi sebelumnya, penulis mencari sumber yang relevan dengan topik. Setelah melakukan pencarian, telah ditemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah ini, karenanya penulis dapat terbantu dalam melakukan penelitian.

Amir Hamzah dalam karyanya *Konsep Neraka Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Kajian Islam & Pendidikan. Di dalamnya memuat tentang gambaran neraka di dalam Al-Qur'an yang senantiasa melakukan perintah dari Allah untuk membakar siapa saja yang enggan melaksanakan perintah-Nya. pun neraka merupakan seburuk-buruknya tempat kembali. Keberadaan neraka merupakan suatu kepastian dan

mempercayainya merupakan bentuk keimanan terhadap hal yang ghaib.²⁷

Muhammad Saekul Mujahidin dalam karyanya *Surga dan Neraka: Kekalannya Umat Manusia Di Akhirat Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Tasamuh: Jurnal Studi Islam. Pembahasan dalam penelitian ini menyatakan bahwa sifat surga dan neraka adalah kekal. Kehidupan setelah alam dunialah yang sesungguhnya abadi. Para ulama sepakat akan kekalnya surga dan neraka. Allah sudah banyak memperingati umat manusia melalui Firman-Nya agar senantiasa berbuat kebaikan dan mentaati setiap perintah, karena agar kelak dapat Allah tempatkan di surga dengan segala kenikmatan yang ada. Namun tidak berhenti sampai situ, masih saja terdapat kelompok orang-orang yang menjadi calon penghuni neraka, diantaranya ialah orang-orang kafir, munafik, orang-orang durhaka yang gemar melakukan kejahatan, orang-orang yang senantiasa mengikuti jejak syaitan dan orang-orang yang menafikan ajaran yang disampaikan oleh para Rosul.²⁸

Muslimah Srikandi Utami, dalam Skripsinya yang berjudul *Makanan dan Minuman Ahli Neraka dalam Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Maudhu'i)* diterbitkan di Semarang, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin pada tahun 2017. Pembahasan dalam karya skripsi ini menerangkan terkait kondisi makanan dan minuman yang akan diperoleh oleh para penghuni neraka. penyebutannya terbagi menjadi penyebutan secara umum dan khusus. Pemberian makanan dan minuman ini menjadi salah satu bentuk siksaan yang ada dalam neraka, pun tujuan digambarkannya makanan dan minuman agar menjadi peringatan bagi orang-orang yang masih berbuat zalim dan kafir.²⁹

Ulfa Qomariyah, dalam bukunya yang berjudul *Neraka dan Penghuninya*. Diterbitkan oleh Penerbit Mutiara Aksara, Semarang pada

²⁷ Hamzah, "Konsep Neraka Dalam Al- Qur'an."

²⁸ Mujahidin, "Surga Dan Neraka : Kekalannya Umat Manusia Pendahuluan Kehidupan Akhirat Merupakan Kelanjutan Kehidupan Dunia ,"

²⁹ Sri et al., "Uin Alauddin Makassar 2017."

tahun 2019. Penjelasan di dalamnya berisikan tentang gambaran neraka secara komprehensif, mulai dari pintu neraka yang berjumlah 7 yang akan dimasuki oleh orang-orang sesuai dengan tingkatannya, menjelaskan pula tentang bahan bakar neraka yang tidak lain adalah manusia dan batu. Pun dijelaskan pula mengenai keadaan dan calon-calon penghuninya yang mana sudah terlihat sejak masih dalam alam dunia. Seakan-akan mereka rerintis untuk masuk kedalam neraka.³⁰

Agus Kharir dan Umrana dalam karyanya *Polemik Semua Orang Mendatangi Neraka Dalam Perspektif Imam Al-Thabari*. Jurnal Burhan. Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan. Dalam tulisannya mereka menyatakan bahwa penafsiran imam al-Thari terhadap surat Maryam ayat 71 *wariduha* mempunyai makna *al-mururu*. Yakni orang-orang akan melewati *sirat* (jembatan) yang terbentang di atas neraka. dan barang siapa tidak mempunyai ketakwaan maka akan terjerumus jatuh kedalamnya, sedangkan orang yang beriman dan bertakwa Allah akan selamatkan mereka. Imam al-Thabari pun menuturkan orang yang senantiasa mendapatkan pertolongan Allah ialah orang-orang mukmin yang takut kepada Allah, menjauhi setiap larangan Allah, dan sebaliknya orang-orang yang Allah biarkan jatuh ke dalam neraka adalah orang-orang yang mereka mendzalimi diri mereka sendiri, melakukan kemusyrikan, mendurhakai Tuhannya serta tidak mentaati setiap apa yang Allah larang.³¹

Mega Rista Octavianti, dalam Skripsinya *Visualisai Surga dan Neraka*. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta. Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin pada tahun 2010. Pembahasan dalam penelitian ini mencakum gambaran surge dan neraka yang digambarkan oleh Al Qur'an. Mengapa hal ini dilakukan karena peneliti bermaksud

³⁰ Qomariyah, *Neraka Dan Penghuninya*.

³¹ Agus Kharir, "Polemik Semua Orang Mendatangi Perspektif Imam Al-Tabari The Polemics of Everyone Comes to Hell in Perspective of Imam Al- Tabari *بيرطلا ماملإا روظنيم ميحلجا لبأ* al-Burhan 22 (2022): 77-88. ”اهادح ا ، يمر ك تيأي ناسنا لك نع لادلج اصخللما ا ا تيالا سقع لع . ٧٢ و ٧١ ناتيالا يمرم قروس

memberikan informasi dan supaya gambarana tentang alam akhirat ini menjadi aspek penambah keimanan kepada setiap individu. Gambaran surge dan neraka yang sesungguhnya jauh dari apa yang di pikirkan. Karena keduanya tidak dapat dilihat oleh mata, tidak dapat di dengar oleh telinga, dan manusia cukup untuk mengimaninya saja. Namun satu hal yang perlu di tekankan, bahwa jika manusia ingin mendapatkan kenikmatan yang tiada tara maka sudah pasti surgalah tempatnya. Begitupun neraka menjadi tempat penyiksaan yang terlampau dahsyatnya dari apa yang digambarkan saja.³²

Muhammad Yudi Ashari , dalam skripsi nya *Konsep Kekelatan Surga dan Neraka dalam Al-Qur'an*. UIN Alauddin Makassar Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada tahun 2013. Penelitian ini mencakup pembahasan mengenai kekelatan surge dan neraka. Allah SWT bersifat kekal karna sudah menjadi zat-Nya, sedangkan kekelatan surge dan neraka ialah kehendak Allah sendiri yang menjadikannya kekal. Dan Allah paling berkuasa atas apa yang Dia kehendaki. Dalam kehidupan dunia manusia dapat memilih akankan menuju jalan kekaklan surge atau menuju kekakalan neraka, yang dapat terealisasikan dengan apal perbuatan.³³

Roidah dalam buku nya yang berjudul *Neraka (Gambaran Neraka Menurut Al-Qur'an dan Hadis)*. Dipublikasikan oleh PT Elex Media Komputindo pada tahun 2017, Jakarta. Pada buku ini menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an terkait surge dan neraka. salah satu tema pembahasan yang terdapat di dalamnya memuat tentang penghuni neraka. adapun ciri-ciri yang disebutkan ialah : orang orang musyrik , termasuk di dalamnya, orang yahudi, Nasrani, majusi, lalu orang-orang yang sombong, meninggalkan

³² Mega Rista Octavianti, "Visualisasi Surga Dan Neraka (Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Surga Dan Neraka)," *Skripsi* (2010).

³³ Muhammad Yudi Ashari, Fakultas Ushuluddin, dan Filsafat, "Konsep Kekelatan Surga Dan Neraka Dalam Al-Qur'an," *Skripsi* (2013).

sholat, dll. Yang termuat dalam Firman-Nya pada Qs al Muddatsir : 42-46.³⁴

Nafal Robi Zaeni, dalam paper nya yang berjudul *Analisis Sifat-sifat Penghuni Neraka dalam Qs Al-A'rof: 179 Perspektif Tafsir Al-Maraghi*. Disebutkan bahwa terdapat segolongan umat manusia yang akan memasuki neraka jahanam, diantaranya seperti yang tertera pada qs al-A'rof: 179 yang menyatakan bahwa manusia diberikan anugerah berupa mata, pendengaran, hati dan juga akal tetapi tidak mereka pergunakan untuk melihat tanda-tanda kesebesaran-Nya, bahkan mereka disandingkan dengan hewan ternak atau bahkan lebih buruk lagi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu perspektif mufasir yakni tafsir al maraghi.³⁵

F. Kerangka Teori

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Allah simpan manusia menjadi makhluk yang mempunyai derajat paling tinggi diantara makhluk Allah lainnya. Manusia atau juga disebut Homo Sapiens merupakan primate yang menduduki bumi dengan jumlah popilasi terbesar. Manusia hidup dalam sebuah struktul social yang terdiri dari kelompok-kelompok saling membantu mulai dari kelompok terkecil yakni keluarga hingga kelompok social terbesar seperti politik atau negara. Interaksi social antar manusia menciptakan berbagai nilai, norma, dan ritual dalam masyarakat manusia. Keinginan manusia untuk mengethui dan mempengaruhi dunia di sekitarnya telah menyebabkan memunculkan perkembangan dalam filsafat, ilmu pengetahuan, mitologi dan agama.³⁶

Kehidupan manusia bahkan digambarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an secara lengkap, mulai dari peoses penciptaan, ketika manusia menjadi janin, mengurus kehidupan di dunia, wafat sampai manusia berada di titik akhir kehidupannya yakni di alam akhirat. Keadaan manusia saat ia

³⁴ Roidah, *Neraka (Gambaran Neraka Menurut Al-Qur'an Dan Hadis)*.

³⁵ Nafal Robi Zaeni, "Analisis Sifat-Sifat Penghuni Neraka Dalam Qs Al-A'rof: 179 Perspektif Tafsir Al-Maraghi," *Paper* (2022): 52.

³⁶ Wikipedia, "Manusia," n.d., <https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia#:~:text=manusia> (homo sapiens) adalah spesies,budaya%2C dan20%BAhasa yang rumit.

dilahirkan dalam kondisi tidak mengetahui apapun. Sampai pada Allah menganugerahi kepada nya pendengaran, penglihatan serta akal untuk jalan mereka bersyukur kepada-Nya. Allah titipkan anugerah terbesar ini kepada manusia bukan hanya titipan saja, namun kelak akan ada perhitungan bagaimana selama ini ia dipergunakan. Mempergunakan pemberian Allah untuk menempuh jalan yang sesat atau kufur maka akan dibalas dengan siksaan yang amat menyedihkan³⁷.

Allah titipkan petunjuk-Nya melalui Firman-Firman-Nya yang disampaikan oleh para rosul berupa kitab suci. Kitab suci berguna bagi manusia sebagai tuntunan hidup selama ia di dunia. Pengaruh al Qur'an sangat besar bagi makhluk ciptaan Allah baik yang bernyawa ataupun tidak. Seperti yang terdapat dalam Qs al Hasyr: 21 dan ar-Ra'd : 31 menyebutkan keterpengaruhan al Qur'an kepada gunung, bumi dan orang yang telah wafat. *"Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berfikir"* (al-Hasyr:21). *"Dan sekiranya ada suatu bacaan (Kitab Suci) yang dengan itu gunung-gunung dapat digoncangkan, atau bumi jadi terbelah, atau orang yang sudah mati dapat berbicara, (itulah Al-Qur'an). Sebenarnya segala urusan itu milik Allah"* (ar- ra'd: 31). Jika demikian menakjubkannya al Quran terhadap benda yang tak bernyawa terlebih tidak mempunyai akal, seharusnya al Qur'an bisa lebih berpengaruh terhadap manusia yang Allah titipkan kepadanya berupa akal pikiran.³⁸

Manusia serta makhluk lainnya yang telah Allah ciptakan dimaksudkan untuk beribadah. Sebagaimana firman-Nya *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku"* (Qs Az-Zariyat: 56). Ibnu Katsir dalam tafsirnya menyebutkan bahwa manusia diciptakan untuk senantiasa beribadah kepada Allah bukan

³⁷ Madya and Khairul Anuar Mohamad, "Sifat Manusia Dalam Al-Quran," *Media Mulia* (2020): 2.

³⁸ Fahmi Salim, *Tafsir Sesat*, ed. Jumi Haryani, pertama. (Jakarta: Gema Insani, 2013).

menyekutukan-Nya. selaras dengan hal tersebut Ibnu Taimiyyah pun di dalam kitabnya Salasatul Usul menyebutkan bahwa ibadah adalah sesuatu perbuatan yang dapat menghantarkan kecintaan kepada-Nya, baik dengan perbuatan atau perkataan, baik yang Nampak atau tersembunyi.³⁹

Melihat dari kata 'ibadah', ia mempunyai laawankata yaitu 'maksiat'. Maksiat berarti suatu perbuatan yang melanggar perintah Allah dengan suatu perbuatan dosa.⁴⁰ sedangkan menurut Imam Ar-Ragib Al-Asfahani maksiat ialah suatu perbuatan yang tidak patuh kepada perintah Allah dalam artian ia mendurhakai-Nya.⁴¹

Allah swt menggambarkan manusia dengan dua , sifat baik dan sifat tercela. Sifat tercela digambarkan dengan manusia yang mengeluh dan berputus asa ketika mendapati dirinya terkena musibah dan kufur ketika diberikan nikmat. Manusia pun bersikap lemah, sering membantah atas sesuatu yang benar, mempunyai sifat hasad, tidak reda, pelupa, zalim dan jahil.⁴²

Neraka secara etimologi berasal dari Bahasa arab *al-nar* yang mempunyai arti makna, meliputi, panas, dan api. Dengan secara terminology adalah suatu tempat yang digambarkan dengan mengerikan yang Allah ciptakan untuk orang-orang yang berbuat dosa dan kejahatan.⁴³ Naar ialah api yang teramat panas yang jin diciptakan darinya⁴⁴ dan senantiasa selalu menjalankan tugas dari Rabb nya yaitu membakar⁴⁵ dan neraka siap menjalankan perintahnya kepada orang-orang yang kafir,

³⁹ Zaeni, "Analisis Sifat-Sifat Penghuni Neraka Dalam Qs Al-A'rof: 179 Perspektif Tafsir Al-Maraghi."

⁴⁰ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Versi Online)," n.d., <https://kbbi.web.id/maksiat>. diakses pada tanggal 16/12/2022 pukul 17:00

⁴¹ Zaeni, "Analisis Sifat-Sifat Penghuni Neraka Dalam Qs Al-A'rof: 179 Perspektif Tafsir Al-Maraghi."

⁴² Madya and Mohamad, "Sifat Manusia Dalam Al-Quran."

⁴³ Mujahidin, "Surga Dan Neraka : Kekekalan Umat Manusia Pendahuluan Kehidupan Akhirat Merupakan Kelanjutan Kehidupan Dunia ,."

⁴⁴ Ashari, Ushuluddin, and Filsafat, "Konsep Kekekalan Surga Dan Neraka Dalam Al-Qur'an."

⁴⁵ Hamzah, "Konsep Neraka Dalam Al- Qur'an."

munafik, senantiasa berbuat dosa, musyrik, mendustakan ayat-ayat Allah, dan enggan mengerjakan perintah-Nya. bagi mereka, neraka merupakan ancaman atas dosa yang telah diperbuat selama di dunia.⁴⁶ Neraka merupakan tempat penghukuman yang digambarkan dengan api. Terdapat beberapa nama neraka yang disebutkan dalam Al Qur'an, diantaranya *an-naar* (api), *jahanam*, *Al-Jahim* (yang membakar), *A-Sa'ir* (jilatan api), *A-Saqaar* (api yang mengahnguskan), *al-Hawiyah* (Jurang) , dan *Al Huthamah* (api yang meremukkan).⁴⁷

Pengertian tafsir menurut Bahasa ialah penjelas atau menerangkan. Sedangkan secara harfiah berarti sebuah ilmu yang digunakan untuk menemukan maksud dan tujuan atas Firman Allah.⁴⁸ Sedangkan menurut Al-Dzahabi tafsir merupakan ilmu untuk menangkap maksud dari wahyu Allah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun menurut al-Zarkasyi tafsir ialah ilmu untuk memahami ayat al Qur'an serta menyampaikan hukum dan fungsinya dengan cara menyingkap maksud yang terkandung di dalamnya.⁴⁹ Perkembangan penafsiran al-Qur'an sudah ada sejak masa Nabi Saw ketika itu ada seorang sahabat yang bertanya mengenai ayat yang tidak dipahaminya. Kemudian proses penafsiran al Qur'an ini berlanjut hingga ke masa sahabat yang mereka lakukan dengan cara menafsirkan al Qur'an dengan al Qur'an, al-Qur'an dengan sunnah rosul ataupun diiringi dengan kemampuan nya terhadap Bahasa yang mereka kuawas. Adapun sahabat nabi yang merupakan ahli di bidang penafsiran ialah Abu Bakar, Umar, Utsman, Abdulloh bin Mas'ud, Ibnu Abbas, Ubai bin Ka'ab, dll. Penafsiran al Quran terus berlanjut ke masa tabiin dan sampai sekarang pun masih berlanjut. Keilmuan tafsir ini semakin berkembang dari setiap masanya hingga sekarang banyak bermunculan

⁴⁶ Qomariyah, *Neraka Dan Penghuninya*.

⁴⁷ Roidah, *Neraka (Gambaran Neraka Menurut Al-Qur'an Dan Hadis)*.

⁴⁸ Chodijah, *Ulumul Qur'an*.

⁴⁹ Hanna Salsabila, "Konsep Menutup Aurat Perspektif Al-Qur'an Pada Surah An-Nur Ayat 31 (Studi Komparatif Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus Dan Tafsir An-Nur Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy," *Skripsi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* (2021): 1–20.

macam-macam penafsiran yang dilator belakangi oleh keilmuan mufassirnya sendiri seperti mufassir yang berfokus dibidang fiqih, sains, Bahasa. Perkembangan tafsir selanjutnya mulai berubah dari segi metodenya. Kebanyakan menggunakan metode maudhui atau dikenal pula dengan tafsir tematik.⁵⁰

Tafsir maudhui secara terminology diartikan sebagai metode penafsiran yang mengimpun ayat-ayat al Quran yang mempunyai maksud yang sama dalam artian sam-sama membicarakan satu masalah serta menyusunnya sesuai sebab turunnya ayat tersebut. Dalam pengerjaan tafsir maudhui ini dilakukan dalam dua acara yakni membahas tema dalam satu surat secara keseluruhan sehingga surat ini nampak utuh seperti halnya surat Saba, selanjutnya bisa dilakukan dengan mengkaji seluruh tema yang sama dalam seluruh ayat al-Quran kemudian ayat-ayat tersebut dihimpun pada satu tema pokok bahasan dan ditafsirkan secara maudhui.⁵¹

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika yang terdapat dalam penelitian ini akan penulis susun dengan sedemikian rupa agar memberikan kemudahan bagi penulis maupun pembaca. Maka penulis menyusun secara runtut dan sistematis, sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, Memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II. Kerangka Teori Berisikan wawasan neraka dalam al Qur'an (mulai dari definisi, ayat-ayat, siksaan neraka, dan sifat-sifat penghuninya). Hal ini bertujuan agar sebelum terjun kepada apenafsiran ayat, dapat diketahui seputar neraka yang akan di bahas.

BAB III. Metode Penelitian

⁵⁰ Hanna Salsabila, *Konsep Menutup Aurat Perspektif Al-Qur'an pada Surah An-Nur Ayat 31 (Studi Komparatif Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus dan Tafsir An-Nur Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash—Shidieqy)*

⁵¹ Muslimin, "Kontribusi Tafsir Maudhu'i Dalam Memahami Al-Quran."

BAB IV. Penelitian, yang berisikan mengenai analisis sifat-sifat calon penghuni neraka Jahannam dan neraka Saqar

BAB V. Simpulan dan Saran, Memuat simpulan dari jawaban rumusan masalah serta akan disisipkan saran yang penulis berikan kepada para pembaca terlebih kepada yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut guna sebagai refesensi.

